

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa di dunia ini harus mempersiapkan diri untuk berkompetensi dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi era globalisasi. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, baik pendidikan formal maupun non formal. Indonesia merupakan salah satu bangsa di dunia ini yang memprioritaskan pendidikan sebagai hal yang utama untuk meningkatkan pembangunan.

Pendidikan berasal dari kata *didik*, artinya *bina*, mendapat awalan *pen-*, akhiran *-an*, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.¹

Rechey dalam bukunya, *Planning for Teaching, an Introduction*, sebagaimana yang ditulis oleh Hasan Basri menjelaskan bahwa pendidikan adalah :

*“The term education refers to the broad function of preserving and improving the life of the group through bringing new members into its shared concern. Education is thus a far broader process than that which occurs in schools. It is an essential social activity by which communities continue to exist. In complex communities, this function is specialized and institutionalized in formal education, but there is always the education outside the school with which the formal process is related”.*²

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h.53

² *Ibid*, h.13

“Kata pendidikan selanjutnya sering digunakan untuk menerjemahkan kata *education* dalam bahasa Inggris.”³

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari tujuan, metode, materi (kurikulum), pendidik, anak didik, alat pendidikan, dan lingkungan. Semua unsur ini saling berkaitan satu sama lain.⁴

Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, sampai saat ini tidak pernah berhenti. Usaha tersebut dilakukan untuk penyesuaian dan mengimbangi perkembangantuntutan dunia industri dan perkembangan iptek yang akselerasinya sangat cepat. Untuk itu, bahasa Inggris ini penting dikuasai oleh masyarakat yang di dalam kehidupan sosialnya nanti akan digunakan dalam berkomunikasi satu sama lain.

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan untuk menguasai Bahasa Inggris oleh orang-orang Indonesia, terutama para intelektual dan calon intelektual (mahasiswa dan pelajar), tampak semakin nyata. Hal ini disebabkan oleh status atau kedudukan Bahasa Inggris di dunia pada saat ini lebih superior. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa terbesar di dunia yang dipakai sebagai bahasa komunikasi baik lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, ada empat skill atau keterampilan berbahasa yang diajarkan dan dipelajari, yaitu: mendengarkan (*Listening*), berbicara (*Speaking*), membaca (*Reading*), dan menulis (*Writing*).⁵

³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h.5

⁴ Mahyuddin Barni, *Pendidikan dalam Perspektif Alqur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma Grafika, 2011), h.3

⁵ Dody Rusmono. *Bahasa Inggris*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009). h.1.

Di era globalisasi, kedudukan Bahasa Inggris semakin menguat karena bahasa tersebut dipakai di dalam semua bidang seperti: ilmu pengetahuan dan teknologi, komunikasi, politik, ekonomi, perdagangan, perbankan, budaya, seni, dan film. Bagi Bangsa Indonesia, Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang harus dipelajari dan dikuasai oleh para pelajar dan mahasiswa. Bahasa Inggris, yang semula diajarkan mulai kelas 1 SLTP, sekarang mulai diperkenalkan di sekolah dasar (SD) sejak kelas 4, dan bahkan beberapa sekolah yang mapan mulai memberikan pelajaran bahasa Inggris kepada para siswanya sejak mereka duduk di kelas satu. Mengingat pentingnya bahasa Inggris, pemerintah kita menjadikan bahasa Inggris sebagai salah satu kurikulum wajib dari tingkat SD hingga perguruan tinggi. Bahkan, bukan hanya pemerintah Indonesia saja yang mewajibkan bahasa Inggris sebagai salah satu kurikulum wajib, tapi juga setiap negara. Mengingat pentingnya bahasa Inggris, setiap para pelamar pekerjaan untuk posisi yang bagus, pasti salah satu persyaratannya adalah bisa berbahasa Inggris. Sampai-sampai setiap benda elektronik tulisan dan buku manualnya berbahasa Inggris. Mata uang rupiah dipengaruhi naik turunnya juga oleh mata uang negara yang berbahasa Inggris. Sehingga bahasa Inggris dikatakan sebagai bahasa Internasional. Kemana saja seseorang pergi di belahan bumi ini, dia cukup menggunakan bahasa Inggris walaupun negara yang di kunjungi bahasanya bukan bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan berbagai inovasi. Inovasi dapat berupa ide baru, peralatan maupun tatanan tertentu, hasil akumulasi pengalaman maupun solusi ketika terjadi problema yang harus

dipecahkan sehingga inovasi senantiasa mendorong bagi kemajuan kehidupan masyarakat. Inovasi dalam pendidikan diarahkan untuk peningkatan mutu sekolah, bahkan dalam skala besar diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen utama pada sistem pendidikan. Dengan tujuan pendidikan, diharapkan proses pendidikan dapat mencapai hasil secara efektif dan efisien.

Allah SWT berfirman pada Q.S. al-Baqarah ayat 31, sebagai berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ
عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ
صَادِقِينَ

Dalam proses pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran bahasa Inggris guru harus mampu menguasai materi pelajaran yang ia berikan. Berdasarkan pengalaman penulis di kelas VII pada semester I pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada penguasaan *vocabulary* sangat rendah. Siswa belum terampil dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris. Mutu pembelajaran juga bergantung pada pemilihan metode atau strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu perlu dikembangkan profesionalitas guru agar metode dalam proses pembelajaran menjadi kaya akan inovasi dan variasi. Beberapa kelemahan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah khususnya dalam penguasaan *vocabulary*, mungkin juga disebabkan kurang inovatifnya strategi yang digunakan guru atau bahkan guru belum menemukan metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Guru lebih banyak menggunakan strategi yang monoton di kelas

sementara siswa sebagai peserta didik mengalami kebosanan dan cepat lupa dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris. Keadaan ini mengakibatkan rendahnya penguasaan kosa kata siswa dalam bahasa Inggris.

Dari masalah tersebut di atas, perlu adanya metode pembelajaran yang tepat agar siswa mendapat kemudahan dan merasa senang dalam belajar bahasa Inggris terutama didalam penguasaan *vocabulary*. Rasa senang dalam belajar adalah salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Di antara cara yang cukup efektif adalah melalui pemanfaatan permainan *Building Sentence*. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian untuk membuktikan bahwa pemanfaatan permainan *Building Sentence* dapat meningkatkan penguasaan *vocabulary* siswa dalam bahasa Inggris.

Oleh karena itu, perlu dicari solusi oleh guru agar penguasaan *vocabulary* bahasa Inggris siswa meningkat. Salah satu caranya adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, guru tentu pernah menghadapi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Permasalahan itu dapat berkaitan dengan proses maupun hasil belajar. Permasalahan yang berkaitan dengan siswa, misalnya adalah kurangnya minat baca dan motivasi belajar, ketidakberanian bertanya, kurang terampil dalam berbicara cepat dan efektif, dan kurang terampil dalam mengarang. Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam

proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi; otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.⁶

Berkenaan dengan permasalahan di atas, guru memiliki tanggung jawab untuk mengurangi dan bahkan memecahkan masalah tersebut. Guru hendaknya berupaya untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang ada. Kesadaran atas tanggung jawab itu diharapkan dimiliki oleh guru karena pada hakikatnya tidak ada seorangpun dari guru yang menginginkan siswanya gagal dalam belajar. Guru tentu mengharapkan agar para peserta didiknya dapat belajar secara optimal.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris ada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa akan mengalami kesulitan pembelajaran apabila kurang dalam penguasaan kosakata.

Selain itu, penulis sering mendapati siswanya mengalami kesulitan dalam mencapai suatu kompetensi dasar. Hal ini dikarenakan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kurang memadai, sehingga sangat mengganggu pencapaian kompetensi seperti yang tertera dalam kurikulum. Sehingga proses pencapaian suatu kompetensi dasar akan berjalan lebih lama.

Dari permasalahan diatas, penulis mendapati beberapa hal yang menjadi dasar dari penelitian ini:

⁶Mudhiah, *Course Design*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h.63

1. Nilai ujian semester ganjil siswa di MTs. Miftahul Ulum Babat Raya kurang dari KKM yakni: 5,50. Nilai ini masih dibawah dari KKM yang ditetapkan yaitu 7,00. Hal ini terjadi karena siswa kelas VII masih awam dengan bahasa Inggris, ditambah dengan perbendaharaan kata yang masih sangat minim, sehingga mereka kesulitan mengembangkan pelajaran bahasa Inggrisnya.
2. Siswa kelas VII MTs. Miftahul Ulum Babat Raya merasa bahwa pelajaran bahasa Inggris ini adalah pelajaran yang menakutkan, sulit, dan membosankan, hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang tidak memiliki kamus dan kurang berminatnya siswa dalam mengerjakan tugas sekolah.
3. Pelaksanaan pembelajaran siswa kelas VII MTs. Mitahul Ulum Babat Raya perlu inovasi, salah satunya dengan memanfaatkan beberapa permainan edukatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan permainan *Building Sentence* bagi siswa kelas VII MTs.Miftahul Ulum Wanaraya Barito Kuala semester genap tahun pelajaran 2014 / 2015 dalam upaya meningkatkan penguasaan *vocabulary*Bahasa Inggris ?

2. Apakah penerapan permainan *Building Sentence* bagi siswa kelas VII MTs. Miftahul Ulum Wanaraya Barito Kuala semester genap tahun pelajaran 2014 / 2015 dapat meningkatkan penguasaan *vocabulary* Bahasa Inggris ?
3. Apakah penerapan permainan *Building Sentence* bagi siswa kelas VII MTs. Miftahul Ulum Wanaraya Barito Kuala semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dapat meningkatkan keaktifan siswa dan *pronunciation* bahasa Inggris?

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas, ada beberapa cara yang dapat dilakukan menurut penulis yaitu :

1. Meningkatkan penguasaan *Vocabulary* siswa kelas VII MTs. Miftahul Ulum Babat Raya, karena penguasaan *Vocabulary* adalah modal dasar dalam mempelajari bahasa Inggris, jika perbendaharaan kata memadai maka siswa akan cepat mengembangkannya.
2. Dengan memanfaatkan beberapa permainan edukatif, salah satunya adalah *Building Sentence* karena jika siswa hanya sekedar menghafal secara monoton akibatnya akan cepat lupa / hilang, diharapkan ketika siswa menghafal dengan ada usaha lain maka akan melekat di memori pikiran mereka.
3. Untuk mencapai poin 1 dan 2 diatas dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

E. Hipotesis Tindakan

Tindakan pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah memanfaatkan permainan *Building Sentence*, yaitu suatu pembelajaran bahasa yang disusun berdasarkan koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*), dan gerak (*action*), serta berusaha mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (*motor*).⁷

Dari kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah ” Penerapan permainan *Building Sentence* bagi siswa kelas VII MTs. Miftahul Ulum Babat Raya Wanaraya Barito Kuala semester genap tahun pelajaran 2014 / 2015 dapat meningkatkan penguasaan *vocabulary* ”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan penerapan permainan *Building Sentence* dalam upaya meningkatkan penguasaan *Vocabulary* bahasa Inggris bagi siswa kelas VII MTs. Miftahul Ulum Babat Raya Wanaraya Barito Kuala semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui peningkatan penguasaan *Vocabulary* bahasa Inggris bagi siswa kelas VII MTs. Miftahul Ulum Wanaraya Barito Kuala semester genap tahun pelajaran 2014/2015 melalui pemanfaatan permainan *Building Sentence*.

⁷Richards, Jack C, “Approaches Methods language Teaching” [http:// www. Amazon.com](http://www.Amazon.com). 08/04/2015

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang bahasa Inggris, terutama pada penguasaan *vocabulary* melalui pemanfaatan permainan *Building Sentence*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu pemecahan masalah pembelajaran dalam kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan masukan yang berguna dalam upaya peningkatan kemampuan *Vocabulary* siswa melalui permainan *Building Sentence*.
- b. Bagi siswa agar penelitian ini dapat meningkatkan penguasaan *Vocabulary* dengan cara yang tepat dan menyenangkan.
- c. Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis dan juga pembaca laporan hasil penelitian ini akan mendapatkan suatu gambaran baru dalam melakukan penelitian yang sejenis.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun atas lima bab, bab kesatu adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah yang memuat hal-hal yang mendorong penulis atau peneliti untuk melakukan penelitian ini, selanjutnya adalah Identifikasi Masalah yang memuat indikator-indikator yang menjadi dasar dari masalah tersebut selanjutnya adalah Rumusan Masalah dimana di dalamnya

memuat beberapa informasi tentang masalah yang akan dibahas, dilanjutkan dengan Cara Pemecahan Masalah yang merupakan uraian alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk pemecahan masalah selanjutnya adalah Hipotesis Tindakan yang merupakan jawaban relatif terhadap masalah yang diajukan dalam penelitian selanjutnya adalah jawaban terhadap rumusan masalah yang dituangkan dalam Tujuan Penelitian dan pemaparan secara spesifik keuntungan-keuntungan yang diperoleh baik bagi siswa, guru maupun sekolah yang tercakup dalam Manfaat Penelitian, selanjutnya adalah kami uraikan sistematika penulisan penelitian ini dalam Sistematika Penelitian.

Bab kedua adalah Kajian Pustaka dimana penulis menguraikan landasan konseptual yang digunakan penulis dalam menentukan alternatif pemecahan masalah.

Bab ketiga adalah Metode Penelitian dimana di bab ini penulis akan memaparkan *setting* atau tempat dan waktu penelitian, siklus, subyek dan obyek, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab keempat adalah Laporan Hasil Penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian termasuk profil sekolah tempat penelitian dilakukan. Selanjutnya deskripsi hasil penelitian persiklus serta pembahasan persiklus.

Bab kelima adalah penutup dimana penulis menyampaikan simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian ini.